

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Tiap- tiap warga negara berhak untuk mendapat pendidikan”. Pendidikan pada setiap warga negara pada hakikatnya adalah merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan memegang peranan penting. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia mendapat perhatian yang utama. Mengenai pelaksanaan pendidikan dalam praktek kesehariannya berbagai usaha pemerintah telah banyak dilakukan dengan meningkatkan sarana prasarana yang menunjang proses belajar mengajar termasuk pembangunan gedung dan fasilitas yang lain. Dari kualitas pendidikan dan pengajaran yang bermutu, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu tinggi.

Pengalaman belajar siswa dapat diperoleh dari pemberian kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa secara mental- intelektual dalam suasana belajar yang menyenangkan. Seorang guru harus mampu menyusun strategi pembelajaran yang mampu membawa peran serta secara siswa secara aktif belajar dikarenakan kesadaran dan ketertarikan siswa yang cukup tinggi, bukan semata- mata untuk memenuhi kewajiban. Pengembangan bidang pendidikan mendapat perhatian yang sangat besar dari pemerintah terutama

pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sekarang ini telah mulai diterapkan di lingkungan pendidikan Sekolah Dasar. Karena pendidikan Sekolah Dasar merupakan awal dari tertanamnya pendidikan formal. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa SD dalam bidang akademis, terutama pada 5 bidang studi yaitu PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS. Selain itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat diperlukan untuk melanjutkan belajar ke sekolah yang lebih tinggi maupun untuk mengembangkan bakat, minat dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Memahami istilah belajar merupakan sesuatu yang penting dan harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan tugas mengajar, karena akan menentukan pola- pola kegiatan mengajarnya. Misalnya ketika makna belajar mengacu pada teori “Tabula Rasa”, yang berarti kertas putih yang menganggap bahwa anak merupakan individu yang dilahirkan dalam keadaan bersih atau tidak mempunyai potensi bawaan sama sekali, maka tugas guru adalah menulisi kertas putih tersebut sebanyak- banyaknya. Belajar adalah suatu aktivitas latihan dan kegiatan anak untuk mendapatkan pengalaman dan hasilnya harus kelihatan secara nyata yaitu adanya perubahan tingkah laku yang bersifat permanen.

Dalam belajar, siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang baik, hasil tersebut kadang dapat tercapai seperti yang diharapkan tetapi dapat pula tidak. Hal ini disebabkan karena daya serap peserta didik berbeda- beda

dalam menerima pembelajaran dari guru. Hasil belajar siswa berkorelasi positif dengan artinya pengalaman belajar siswa. Seorang guru harus mampu menyusun strategi pembelajaran yang mampu membawa peran serta siswa untuk sadar akan belajar bukan belajar hanya karena kewajiban saja. Strategi pembelajaran adalah pola- pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Proses pembelajaran IPS pada kelas 5 di SD Negeri 01 Bulakrejo pembelajarannya masih berpusat pada guru, banyak siswa yang masih pasif dan kurang terampil dalam mengikuti proses pembelajaran, terkadang banyak siswa yang ramai sendiri akibatnya proses pembelajaran menjadi terganggu. Tingkat pemahaman siswa yang masih rendah serta penerapan strategi guru yang kurang kreatif dan bervariasi. Berdasarkan analisis terhadap kurangnya keterampilan siswa dalam proses belajar, hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat tradisional. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir dan meningkatkan keterampilan sendiri. Oleh karena itu perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari- hari, dengan pembelajaran yang menyenangkan dan bisa meningkatkan keterampilan siswa.

Pembelajaran empirik adalah suatu proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan

melalui pengalamannya secara langsung dalam hal ini, pembelajaran empirik menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran empirik adalah untuk mempengaruhi murid dengan tiga cara, yaitu mengubah struktur kognitif murid, mengubah sikap murid dan memperluas keterampilan murid yang telah ada.

Keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cepat, cekatan dan tepat dalam melakukan atau menghadapi kesulitan belajar. Dari uraian latar belakang tersebut, ada beberapa masalah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yaitu masih rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam belajar IPS, strategi pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, dan perlunya strategi pembelajaran empirik (*experiential*) untuk meningkatkan keterampilan belajar IPS.

Guna menghilangkan kerancuan dan agar lebih fokus dalam pembahasan, maka penelitian tindakan kelas ini perlu diberikan pembahasan dari substansi materi dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini, masalah yang dibahas terbatas pada siswa kelas 5 SD Negeri 01 Bulakrejo tahun pelajaran 2013/2014, menggunakan strategi pembelajaran empirik (*experiential*) dan meningkatkan keterampilan belajar IPS sebagai indikator pengukuran pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Berdasarkan

latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Belajar IPS Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Empirik (*Experiential*) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Bulakrejo Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran empirik dapat meningkatkan keterampilan belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 01 Bulakrejo tahun pelajaran 2013/2014?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran empirik dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 01 Bulakrejo tahun pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk meningkatkan keterampilan belajar IPS melalui penerapan strategi pembelajaran empirik pada siswa kelas V SD Negeri 01 Bulakrejo tahun pelajaran 2013/2014”.

D. Manfaat Penelitian.

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya terhadap pembelajaran IPS, disamping itu juga terhadap peningkatan mutu, proses dan hasil pembelajaran.

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap dunia pendidikan khususnya terhadap keterampilan siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan strategi pembelajaran empirik.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Siswa.

- 1) Meningkatkan keterampilan belajar IPS siswa.
- 2) Melatih siswa untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru.

- 1) Meningkatkan ketrampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran empiric (*experiential*) sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, menarik dan menyenangkan.
- 2) Mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya.

c. Bagi Sekolah.

Memberikan masukan dan solusi alternatif dalam upaya memperbaiki strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran di sekolah, khususnya dalam hal ini adalah mata pelajaran IPS.